

DAMPAK BULLYING ANTAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR

¹Theresia Melciana SH. Lamablawa, ²Margaretha Dhiu

^{1,2}Universitas Katolik Widiya Mandiri Kupang

theresiamelciana@widiya.ac.id

Abstract: *Bullying is a form of violence that can occur in various ways, whether physical, verbal, or psychological, and can be carried out by individuals or groups. This phenomenon not only disrupts students' mental health but also reduces their interest in learning, ultimately affecting their academic performance. This study aims to examine the impact of bullying on students' academic achievement, using a qualitative approach and literature review method. The data used in this research were obtained from various journals, books, and articles related to bullying in schools. The findings indicate that bullying has a significant impact on students' academic performance, which includes a decrease in learning motivation, discomfort in the school environment, and reduced concentration during learning. Effective handling of bullying, through socialization, support for victims, the establishment of strict rules, and character education for perpetrators, is crucial in minimizing these negative impacts.*

Keywords: *Bullying, Academic Achievement, Psychological Impact, Education, Intervention*

Abstrak: Bullying merupakan suatu tindakan kekerasan yang dapat terjadi dalam berbagai bentuk, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis, yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok. Fenomena bullying ini tidak hanya mengganggu kesehatan mental siswa, tetapi juga menurunkan minat mereka dalam belajar, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh bullying terhadap prestasi belajar siswa, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi pustaka. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai jurnal, buku, dan artikel terkait bullying di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, yang dapat berupa penurunan motivasi belajar, ketidaknyamanan di lingkungan sekolah, serta penurunan konsentrasi belajar. Penanganan yang efektif terhadap bullying, melalui sosialisasi, dukungan kepada korban, pembuatan peraturan yang tegas, serta pendidikan karakter kepada pelaku, menjadi langkah penting dalam mengurangi dampak negatif tersebut.

Kata kunci: Bullying, Prestasi Belajar, Dampak Psikologis, Pendidikan, Intervensi

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran krusial dalam perkembangan individu, tidak hanya dalam mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi siswa agar mereka dapat belajar dan berkembang secara maksimal (Tuturop & Sihotang, 2023).

Namun, meskipun tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang cerdas dan berakarakter, banyak siswa yang mengalami berbagai permasalahan yang dapat menghambat proses pembelajaran mereka. Salah satu permasalahan utama yang sering terjadi di sekolah adalah bullying, yang kini menjadi isu global yang serius. Fenomena bullying di sekolah-sekolah terus berkembang dan memiliki dampak yang semakin besar terhadap

kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa, baik secara fisik, sosial, maupun emosional (Abdillah, 2024).

Bullying adalah bentuk kekerasan yang terjadi secara berulang, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis, yang dilakukan oleh individu atau kelompok terhadap siswa lainnya (Permata & Nasution, 2022). Fariz et al., (2023) mengungkapkan bahwa bullying dapat menjadi faktor eksternal yang berpengaruh besar terhadap kesehatan mental siswa, mengganggu konsentrasi belajar, serta merusak motivasi akademik mereka. Dampak negatif dari bullying tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup kerusakan psikologis yang dapat berkelanjutan, seperti penurunan rasa percaya diri, kecemasan berlebihan, serta perasaan terisolasi dan takut. Fenomena ini sangat mengganggu proses belajar-mengajar di sekolah, menyebabkan siswa korban bullying sering kali merasa tidak aman, tertekan, dan akhirnya menurunkan kualitas prestasi akademik mereka. Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya bagi sekolah untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari bullying agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan maksimal (Astifionita, 2024).

Masalah bullying di sekolah semakin mendapatkan perhatian, mengingat fenomena ini mempengaruhi banyak siswa di berbagai tingkat pendidikan. Astifionita (2024) dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa bullying dapat menurunkan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, bahkan beberapa siswa yang menjadi korban bullying lebih memilih

untuk menghindari sekolah. Selain itu, dampak psikologis yang dialami oleh korban bullying sering kali membekas lama setelah kejadian tersebut, mengarah pada penurunan kualitas hidup dan prestasi akademik mereka. Penelitian Samsudi et al., (2020) juga menemukan bahwa meskipun banyak sekolah telah melakukan upaya untuk mengurangi bullying, namun fenomena ini tetap terjadi secara signifikan dan mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

Penting untuk mencatat bahwa bullying bukan hanya berdampak pada korban saja, tetapi juga berpengaruh pada pelaku bullying. Sitorus (2023) dalam penelitian mereka mengungkapkan bahwa pelaku bullying sering kali menunjukkan peningkatan perilaku agresif dan kesulitan dalam berinteraksi sosial. Oleh karena itu, intervensi yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk melindungi korban, tetapi juga untuk mengatasi perilaku negatif yang berkembang pada pelaku bullying. Sehingga, penelitian ini tidak hanya akan mengkaji dampak bullying pada prestasi akademik korban, tetapi juga akan melihat bagaimana cara mengatasi masalah ini melalui pendekatan yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, orang tua, dan teman sebaya.

Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengaruh bullying terhadap prestasi akademik siswa. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada penyelidikan faktor-faktor penyebab bullying yang terjadi di lingkungan sekolah, serta dampaknya terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa.

Penting untuk melakukan penelitian ini karena bullying merupakan masalah yang tidak hanya mengganggu kesehatan mental dan fisik siswa, tetapi juga secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik mereka. Dampak negatif bullying, baik dalam jangka pendek maupun panjang, mencakup penurunan motivasi belajar, kecemasan berlebihan, serta penghindaran dari kegiatan sosial dan akademik di sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan (Fariz et al., 2023) yang mengemukakan bahwa bullying memiliki dampak yang besar terhadap konsentrasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang menjadi korban bullying sering kali merasa terisolasi dan cemas, yang pada akhirnya menurunkan kualitas akademik mereka.

Selain itu, penelitian ini juga mencatat rendahnya tingkat keberhasilan program-program yang ada saat ini dalam menanggulangi fenomena bullying di sekolah. Zahro et al., (2025) mencatat bahwa meskipun banyak sekolah telah mengimplementasikan program anti-bullying, efektivitas program tersebut sering kali terhambat oleh kurangnya kesadaran dan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor penyebab bullying yang ada di sekolah-sekolah Indonesia, serta dampaknya terhadap prestasi akademik siswa, terutama dalam konteks sosial dan emosional mereka. Penelitian ini akan mengidentifikasi langkah-langkah preventif dan intervensi yang dapat

diterapkan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan perilaku bullying, serta menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi perkembangan siswa.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan lebih dalam mengenai hubungan antara bullying dan prestasi akademik, tetapi juga menghasilkan rekomendasi praktis bagi pengambil kebijakan pendidikan untuk merancang dan mengimplementasikan strategi yang lebih efektif dalam menangani bullying di sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh (Samsudi et al., 2020), upaya yang lebih holistik dan terintegrasi, melibatkan seluruh komponen masyarakat sekolah, sangat diperlukan untuk mengatasi masalah bullying secara efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka untuk menganalisis berbagai penelitian yang relevan mengenai dampak bullying terhadap prestasi akademik siswa. Metode studi pustaka dipilih karena memberikan kesempatan untuk menggali berbagai temuan penelitian sebelumnya yang dapat memberikan pemahaman mendalam tentang masalah yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh bullying terhadap kualitas pendidikan, dengan fokus pada dampaknya terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan pengumpulan data primer melalui observasi langsung atau wawancara, melainkan

mengumpulkan data sekunder dari berbagai jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan laporan yang relevan. Artikel-artikel yang dipilih dipublikasikan antara tahun 2017 hingga 2025, mencakup topik-topik mengenai bullying, pengaruhnya terhadap psikologis siswa, serta hubungan antara bullying dengan prestasi akademik. Proses pemilihan artikel didasarkan pada kriteria relevansi dan kualitas, dimana hanya artikel yang memenuhi syarat dan memiliki kredibilitas tinggi yang digunakan sebagai sumber utama dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pencarian literatur yang luas melalui berbagai database akademik, seperti Google Scholar, JSTOR, dan PubMed. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian antara lain "bullying", "prestasi akademik", "motivasi belajar", dan "dampak psikologis bullying". Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari temuan-temuan dalam literatur tersebut. Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan-temuan ke dalam kategori-kategori yang sesuai, seperti dampak bullying terhadap psikologis siswa, pengaruh bullying terhadap prestasi akademik, serta faktor-faktor yang memperburuk atau memperbaiki situasi ini.

Keabsahan hasil penelitian dijamin dengan cara melakukan verifikasi terhadap data yang ditemukan, termasuk membandingkan hasil temuan dari berbagai sumber literatur yang berbeda. Peneliti juga memastikan bahwa

semua sumber yang digunakan berasal dari jurnal-jurnal terakreditasi dan penelitian yang telah diakui dalam bidang pendidikan dan psikologi. Teknik triangulasi sumber juga diterapkan untuk memastikan bahwa temuan-temuan yang dihasilkan konsisten dan valid.

Melalui pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya akan menggali lebih dalam mengenai pengaruh bullying terhadap prestasi akademik, tetapi juga mengidentifikasi langkah-langkah preventif dan solusi yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan untuk mengatasi masalah bullying yang ada.

HASIL

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Dampak Bullying terhadap Prestasi Akademik Siswa

Peneliti & Tahun (Jurnal)	Temuan Utama
(Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., & Putri, 2023) , <i>Journal of Education Research</i>	Bullying menyebabkan kecemasan yang berlebihan pada siswa, yang mengganggu konsentrasi mereka saat belajar. Hal ini menyebabkan penurunan motivasi belajar, di mana siswa yang menjadi korban lebih memilih menghindari sekolah dan aktivitas akademik, yang akhirnya mempengaruhi pencapaian akademik mereka.
(Palma, J., Caroline, S. J., Kezia, G. E. H., Saragih, B. M., Rosyid, M. L. A., Azmi, R., Alfarizi, F., Warae, 2024), <i>JCEKI</i>	Bullying, baik verbal maupun non-verbal, mengganggu hubungan sosial antar siswa, yang pada gilirannya menghambat kemampuan mereka untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman sekelas, serta memperburuk prestasi akademik siswa.
(Sitorus, 2023) , <i>Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</i>	Penelitian ini menemukan bahwa bullying menurunkan kualitas partisipasi siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Siswa yang menjadi korban bullying cenderung menghindari keterlibatan dalam diskusi, tugas kelompok, dan interaksi dengan teman sekelas, yang berujung pada penurunan prestasi akademik mereka.
(Munawaroh, H., & Sangadah, 2023) , <i>Jurnal Pendidikan Guru Madrasah</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan psikologis yang ditimbulkan oleh bullying dapat menyebabkan penurunan motivasi akademik. Korban bullying sering merasa terisolasi, cemas, dan tidak nyaman di lingkungan sekolah, yang mempengaruhi konsentrasi mereka dalam belajar dan berujung pada penurunan prestasi akademik.
(Samsudi, M.	Penelitian ini menunjukkan bahwa

Peneliti & Tahun (Jurnal)	Temuan Utama
Agus., & Muhid, 2020), Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme	dampak bullying tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik korban tetapi juga menyebabkan gangguan psikologis seperti stres dan kecemasan. Gangguan psikologis ini berdampak negatif pada kemampuan belajar, mengurangi konsentrasi, dan menurunkan hasil akademik siswa.
(Anifah, A. M., Erlin, H., Munawaroh, H., Sangadah, 2023), Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Bullying berdampak negatif pada fisik, psikologis, dan sosial siswa. Selain itu, bullying menyebabkan penurunan prestasi belajar akibat ketidaknyamanan belajar, kecemasan yang dialami siswa, serta masalah fisik seperti kehilangan selera makan dan migrain.
(Noya, A., & Kiriweno, 2024) ,Jurnal Abdi Insani	Bullying mengurangi kualitas interaksi sosial antara siswa, yang menghambat kemampuan mereka untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman sekelas. Kualitas interaksi sosial yang buruk mengganggu pembelajaran kelompok dan memperburuk prestasi akademik siswa.
(Zahro, S. F., Marifah, V. I., Nisak, A., Hidayaturrohmah, M., Zahro, I. M., Rohmah, A., Ramadhani, D. N., & Yumna, 2025) , Jurnal PLS	Bullying menyebabkan penurunan tingkat kehadiran siswa di sekolah dan partisipasi mereka dalam kegiatan akademik. Korban bullying cenderung absen lebih sering dan enggan berpartisipasi dalam kelas, yang menyebabkan mereka tertinggal dalam pembelajaran dan menurunkan prestasi akademik mereka.
(Ramadhani, C. M., Apriana, R., Nadalina, M. L., Safitri, S., Syarifuddin, 2025)v, SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS	Bullying menyebabkan stres, kecemasan, dan depresi pada siswa, yang menghalangi konsentrasi, motivasi, dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Lingkungan sekolah yang tidak aman mengurangi kualitas interaksi sosial dan meningkatkan risiko putus sekolah, yang berpengaruh pada pencapaian akademik.
(Nirwana, 2024), JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya	Bullying berdampak besar terhadap motivasi belajar siswa. Korban bullying cenderung menunjukkan tingkat motivasi yang lebih rendah, kehilangan minat belajar, dan merasa kurang percaya diri dengan kemampuan akademiknya.
(Sunanih, et al., 2025) , Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora	Bullying, baik verbal maupun non-verbal, menyebabkan kecemasan, depresi, rendahnya harga diri, penurunan motivasi belajar, dan kesulitan berkonsentrasi. Semua ini berkontribusi pada penurunan prestasi akademik siswa dan tantangan dalam perkembangan mental dan sosial jangka panjang.

PEMBAHASAN

1. Faktor Penyebab Bullying

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai jurnal yang telah dibahas, faktor penyebab bullying dapat dibagi menjadi dua kategori besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Setiap faktor ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya perilaku bullying di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Faktor internal berkaitan dengan kondisi pribadi pelaku maupun korban bullying. Salah satu faktor utama adalah kepribadian pelaku. Sebagian pelaku bullying memiliki karakter yang cenderung dominan, ingin menunjukkan kekuasaan, atau bahkan memiliki masalah psikologis yang belum teratasi, seperti rasa kurang percaya diri atau kecenderungan untuk mengekspresikan ketidakbahagiaan mereka dengan cara yang merugikan orang lain (Samsudi et al., 2020). Di sisi lain, korban bullying sering kali memiliki ciri-ciri kepribadian yang lebih pemalu, mudah terintimidasi, atau kurang mampu untuk membela diri secara verbal atau fisik (Diannita et al., 2023). Kepribadian korban ini membuat mereka lebih rentan terhadap perilaku bullying, baik itu berupa kekerasan verbal, fisik, atau sosial. Selain itu, faktor pengalaman traumatik masa lalu juga berperan penting. Penelitian menunjukkan bahwa pelaku bullying sering kali memiliki pengalaman pribadi yang traumatis, seperti kekerasan di rumah atau perlakuan buruk dari orang tua. Mereka cenderung menyalurkan rasa frustrasi dan kekuatan yang mereka rasakan dari pengalaman buruk tersebut ke sesama teman sekelas atau siswa yang lebih lemah. Perilaku ini mengarah pada pola bullying yang dilakukan secara berulang (Zahro et al., 2025).

Faktor eksternal melibatkan lingkungan sosial dan budaya yang memengaruhi perilaku

individu, baik itu pelaku maupun korban bullying. Salah satu faktor eksternal yang paling signifikan adalah lingkungan keluarga. Keluarga adalah tempat pertama di mana seorang anak belajar tentang nilai-nilai sosial dan cara berinteraksi dengan orang lain. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang penuh kekerasan verbal atau fisik, atau keluarga dengan masalah emosional yang tidak ditangani dengan baik, cenderung meniru perilaku ini di luar rumah (Sitorus, 2023). Orang tua yang sering berperilaku agresif atau yang tidak memberikan perhatian emosional yang cukup kepada anak dapat mendorong anak tersebut untuk melakukan tindakan yang sama kepada teman sebaya mereka di sekolah. Selain keluarga, teman sebaya juga memainkan peran penting dalam terbentuknya perilaku bullying. Menurut penelitian oleh (Sunanih et al., 2025), interaksi sosial dengan teman sebaya sering kali menjadi pemicu utama terjadinya bullying, terutama jika ada tekanan kelompok yang mengarah pada intimidasi atau kekerasan. Anak-anak atau remaja yang ingin diterima dalam kelompok social tertentu terkadang merasa perlu menunjukkan kekuasaan atau dominasi terhadap teman lain yang dianggap lebih lemah. Tekanan teman sebaya ini bisa mengarah pada perilaku bullying yang dilakukan secara berkelompok atau individu.

Sekolah juga merupakan faktor eksternal yang tidak kalah penting. Sebagai institusi tempat anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka, lingkungan sekolah yang tidak mendukung dapat

memperburuk perilaku bullying. Penurunan pengawasan dari guru atau pihak sekolah, serta tidak adanya kebijakan yang jelas dan tegas mengenai bullying, dapat memperparah masalah ini (Budirahayu & Mawardi, 2025). Sekolah yang tidak memiliki sistem disiplin yang efektif atau tidak memberikan pendidikan karakter tentang pentingnya saling menghargai antar siswa akan memberi ruang bagi perilaku bullying untuk berkembang dan terus berlanjut (Palma, et al., 2024). Selain itu, media massa dan media sosial memiliki pengaruh yang besar dalam menyebarkan perilaku bullying, baik melalui video, gambar, maupun komentar-komentar negatif yang viral. Dalam era digital saat ini, perilaku bullying tidak hanya terjadi di lingkungan fisik seperti sekolah, tetapi juga melalui media sosial, yang memperburuk dampak psikologis pada korban (Sitorus, 2023). Penelitiannya menunjukkan bahwa media sosial memberikan peluang besar bagi pelaku bullying untuk menyebarkan intimidasi dan penghinaan dengan cara yang lebih terbuka dan masif.

2. Dampak Bullying terhadap Prestasi Akademik

Bullying memiliki konsekuensi yang luas dan kompleks, terutama dalam konteks perkembangan akademik siswa (Santi et al, 2025). Berbagai penelitian mutakhir memperlihatkan bahwa perilaku bullying tidak hanya merusak kondisi emosional korban, tetapi juga secara langsung menurunkan kemampuan mereka untuk berkonsentrasi, memahami materi, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Zahro et al., (2025),

menemukan bahwa siswa korban bullying menunjukkan penurunan tingkat kehadiran yang cukup signifikan karena rasa takut dan ketidaknyamanan saat berada di lingkungan sekolah. Ketidakhadiran yang berulang ini menyebabkan mereka tertinggal dari segi materi pembelajaran dan tidak mampu mengikuti perkembangan akademik secara optimal. Ketika rasa takut dan kecemasan mendominasi pikiran siswa, ruang psikologis mereka untuk belajar menjadi sangat terbatas, sehingga prestasi akademik menurun secara drastis. Kekhawatiran akan terjadinya bullying kembali membuat siswa tidak mampu memberikan perhatian penuh pada pelajaran, yang berdampak langsung pada penurunan nilai dan capaian akademik mereka.

Selain itu, bullying juga mengganggu interaksi sosial siswa di sekolah. Noya dan Kiriwenno (2024) menjelaskan bahwa korban bullying cenderung mengalami penurunan kualitas hubungan sosial dengan teman sekelasnya. Lingkungan sosial yang tidak aman menyebabkan siswa menghindari diskusi kelas, kerja kelompok, atau interaksi lain yang sebenarnya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaboratif mereka. Hilangnya dukungan sosial dari teman sebaya membuat siswa lebih rentan terhadap kesulitan belajar, karena interaksi sosial merupakan bagian penting dari proses konstruksi pengetahuan. Ketika siswa tidak dapat bekerja sama atau bertukar gagasan secara sehat, pemahaman mereka terhadap materi pelajaran menjadi terhambat. Dalam

jangka panjang, kualitas pembelajaran menurun karena korban bullying tidak lagi merasa nyaman untuk mengambil peran aktif dalam lingkungan akademik.

Dampak psikologis tidak kalah besar dalam memengaruhi prestasi akademik siswa korban bullying. Stres dan kecemasan yang kronis mengganggu fungsi kognitif siswa, termasuk kemampuan untuk memusatkan perhatian, memproses informasi, dan mengingat materi pelajaran (Kasanah et al., 2024). Samsudi dan Muhid (2020) mencatat bahwa stres yang disebabkan oleh bullying dapat menurunkan kapasitas kognitif siswa, seperti kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan menurunnya kemampuan untuk mengingat informasi penting saat ujian. Dalam jangka panjang, ini dapat menyebabkan kegagalan akademik yang berkelanjutan dan menurunnya kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan mereka dalam belajar.

Menurut Nirwana (2024), penurunan motivasi belajar yang dialami oleh korban bullying juga berhubungan langsung dengan rasa tidak percaya diri yang berkembang seiring berjalannya waktu. Ketika siswa merasa terpinggirkan atau tidak dihargai, mereka cenderung kehilangan minat terhadap pelajaran dan tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar. Hal ini akhirnya berujung pada menurunnya nilai akademik yang mereka raih.

Bullying dalam bentuk verbal, fisik, maupun relasional secara konsisten terbukti memberikan dampak berantai terhadap motivasi, konsentrasi, dan kemampuan belajar

siswa. Ketika lingkungan sekolah tidak lagi dipersepsikan sebagai ruang yang aman, siswa lebih rentan mengalami kelelahan mental dan menurunnya keinginan untuk berpartisipasi. Penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti tersebut memperlihatkan bahwa prestasi akademik tidak hanya bergantung pada kemampuan intelektual siswa, tetapi juga pada kondisi emosional dan lingkungan sosial yang mendukung. Tanpa intervensi yang efektif, dampak bullying terhadap prestasi akademik dapat bersifat permanen dan berlanjut hingga dewasa, memengaruhi kualitas hidup dan peluang masa depan siswa. Dengan demikian, pengendalian bullying bukan hanya isu moral, tetapi juga kebutuhan akademik yang mendesak untuk memastikan setiap siswa dapat berkembang secara optimal dalam lingkungan pendidikan yang aman dan sehat.

3. Pengaruh Psikologis dari Bullying

Dampak psikologis dari bullying sangat mendalam dan memiliki konsekuensi jangka panjang yang memengaruhi kesejahteraan emosional siswa serta kemampuan mereka untuk belajar dan berkembang secara sosial. Siswa yang menjadi korban bullying sering kali mengalami perasaan terisolasi, rendah diri, dan kecemasan yang dapat bertahan lama setelah peristiwa bullying itu terjadi. Menurut, bullying dapat mengarah pada penurunan harga diri yang signifikan. Ketika siswa dihina atau dipermalukan oleh teman-teman sebayanya, perasaan mereka tentang diri mereka sendiri mulai terguncang. Perasaan malu dan tidak berharga ini menciptakan lingkaran setan, di

mana siswa merasa semakin terasingkan dan semakin jauh dari lingkup sosial mereka. Selain itu, harga diri yang rendah mempengaruhi bagaimana mereka melihat kemampuan diri mereka dalam berprestasi, terutama dalam konteks akademik. Tanpa rasa percaya diri, siswa merasa tidak mampu menghadapi tantangan di sekolah, yang mengarah pada penurunan motivasi untuk berusaha lebih keras dan mencapai tujuan mereka. Ketidakmampuan untuk mengatasi perasaan negatif ini juga meningkatkan kecemasan dan stres, yang lebih jauh mengganggu proses belajar mereka.

Berdasarkan temuan dari penelitian oleh Sunanah, et al., (2025), bullying dapat menyebabkan gangguan mental yang berkepanjangan, termasuk depresi, gangguan kecemasan, dan peningkatan tingkat stres. Dampak ini lebih jelas terlihat pada siswa yang menjadi korban bullying verbal, seperti ejekan, hinaan, atau perundungan melalui media sosial. Anak-anak yang mengalami bullying verbal sering kali merasa dihina, malu, dan merasa tidak berharga. Penurunan harga diri yang diakibatkan oleh penghinaan yang berulang-ulang ini mengarah pada perasaan ketidakmampuan dan ketidakberdayaan. Siswa yang terus-menerus mengalami tindakan bullying menjadi terjebak dalam pola pikir negatif yang membuat mereka meragukan kemampuan mereka untuk berhasil. Hal ini, menurut penelitian, tidak hanya mempengaruhi kualitas kehidupan emosional mereka, tetapi juga memengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dengan teman-teman mereka di

sekolah. Korban bullying sering kali merasa tidak nyaman dalam berinteraksi dengan orang lain, dan ini memperburuk isolasi sosial mereka. Mereka mulai menghindari pertemuan sosial dan merasa lebih nyaman mengasingkan diri dari pergaulan, yang lebih jauh mengurangi kesempatan mereka untuk berkembang dalam konteks sosial. Ketika siswa merasa terisolasi dari teman-teman sebaya mereka, mereka cenderung kehilangan kesempatan untuk membangun hubungan sosial yang sehat, yang pada gilirannya berdampak negatif pada kesejahteraan emosional dan psikologis mereka.

Pengaruh psikologis dari bullying juga memengaruhi kemampuan belajar siswa secara langsung. Stres, kecemasan, dan perasaan terisolasi yang dialami oleh korban bullying mengganggu kemampuan mereka untuk berkonsentrasi di kelas. Ketika siswa merasa cemas atau takut di lingkungan sekolah, perhatian mereka terganggu, dan mereka tidak dapat sepenuhnya fokus pada pembelajaran. Hal ini berimplikasi pada kualitas belajar mereka, yang akhirnya menurunkan hasil akademik mereka. Korban bullying mungkin merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah atau mengikuti pelajaran karena pikiran mereka terfokus pada pengalaman buruk mereka dan ketakutan akan lebih banyak perundungan. Sebagaimana dijelaskan oleh Nirwana (2024), siswa yang menjadi korban bullying cenderung memiliki daya tahan yang lebih rendah terhadap tekanan akademik dan sosial. Mereka cenderung lebih memilih untuk menghindari tantangan dan lebih memilih untuk

menutup diri, daripada menghadapi tugas dan tanggung jawab yang datang dengan pendidikan. Hal ini memperburuk siklus ketidakberdayaan mereka, di mana mereka merasa tidak ada harapan untuk memperbaiki kondisi mereka baik secara akademik maupun sosial.

Gangguan psikologis yang diakibatkan oleh bullying dapat mengarah pada perkembangan masalah kesehatan mental yang lebih serius dalam jangka panjang. Depresi, gangguan kecemasan, dan perasaan terisolasi yang berkepanjangan dapat memengaruhi kualitas hidup siswa di luar sekolah. Banyak korban bullying yang menghadapi masalah kesehatan mental yang mempengaruhi kesejahteraan mereka secara keseluruhan, baik dalam aspek sosial maupun akademik. Dalam beberapa kasus yang lebih parah, perasaan ini dapat menyebabkan gangguan fisik seperti insomnia, gangguan makan, atau keluhan fisik lainnya yang sering kali tidak dapat dijelaskan oleh kondisi medis biasa. Ini semakin membuktikan bahwa dampak psikologis dari bullying tidak hanya terbatas pada kondisi mental, tetapi juga dapat menyebabkan dampak fisik yang serius bagi siswa. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan orang tua untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap korban bullying, menyediakan ruang yang aman bagi mereka untuk berbicara tentang pengalaman mereka, dan memberikan dukungan psikologis yang dibutuhkan agar mereka dapat mengatasi dampak emosional yang mereka alami. Seperti yang ditekankan

oleh Palma et al., (2024) intervensi dini dan dukungan psikologis sangat penting untuk membantu siswa mengatasi trauma dan kembali ke jalur yang positif, baik dalam hal pendidikan maupun dalam kehidupan sosial mereka.

4. Intervensi dan Pencegahan Bullying di Sekolah

Upaya untuk mengatasi bullying memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan melibatkan berbagai pihak di sekolah, seperti guru, staf sekolah, siswa, orang tua, serta komunitas sekolah secara keseluruhan. Salah satu langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menyadarkan seluruh komunitas sekolah tentang pentingnya menciptakan lingkungan yang bebas dari kekerasan. Menurut Sitorus (2023), penting bagi sekolah untuk memiliki kebijakan yang jelas dan tegas mengenai penanganan bullying, serta memastikan bahwa setiap anggota komunitas sekolah memiliki pemahaman yang sama mengenai apa yang dimaksud dengan bullying dan dampak buruknya terhadap korban. Kebijakan ini harus meliputi prosedur yang jelas untuk melaporkan kasus bullying dan langkah-langkah yang harus diambil segera untuk menghentikan perilaku tersebut.

Pencegahan bullying juga melibatkan partisipasi aktif dari orang tua dan komunitas. Orang tua perlu dilibatkan dalam pemantauan perilaku anak-anak mereka, baik di rumah maupun di sekolah. Program-program pendidikan yang melibatkan orang tua, seperti seminar atau pelatihan tentang cara mendeteksi tanda-tanda bullying, dapat membantu

menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi siswa. Selain itu, peran teman sebaya sangat penting dalam pencegahan bullying. Mengajarkan siswa untuk saling mendukung dan melaporkan perilaku bullying kepada guru atau pihak sekolah dapat membantu meminimalkan perundungan di sekolah.

Pencegahan bullying juga harus melibatkan partisipasi aktif dari orang tua. Orang tua perlu dilibatkan dalam pemantauan perilaku anak-anak mereka baik di rumah maupun di sekolah. Program-program pendidikan yang melibatkan orang tua, seperti seminar atau pelatihan tentang cara mendeteksi tanda-tanda bullying, dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi siswa. Partisipasi orang tua tidak hanya penting dalam memberikan dukungan kepada anak-anak yang menjadi korban bullying, tetapi juga dalam membantu mencegah perilaku bullying itu sendiri. Penelitian oleh Sunanah et al., (2025) menekankan pentingnya peran keluarga dalam menciptakan rasa aman dan mendukung perkembangan psikologis anak-anak, sehingga mereka tidak merasa tertekan atau terisolasi akibat bullying yang terjadi di sekolah.

Selain itu, peran teman sebaya dalam pencegahan bullying sangat penting. Mengajarkan siswa untuk saling mendukung dan melaporkan perilaku bullying kepada guru atau pihak sekolah dapat membantu meminimalkan perundungan di sekolah. Hal ini dapat diterapkan melalui program-program

pembelajaran sosial dan emosional yang mengajarkan siswa untuk memiliki empati dan bertanggung jawab terhadap perilaku teman-temannya. Penelitian Palma et al., (2024) menunjukkan bahwa teman sebaya yang dapat dipercaya memiliki pengaruh besar dalam mencegah bullying dengan cara memberikan dukungan sosial kepada korban dan mengingatkan pelaku untuk berhenti melanjutkan perilaku mereka. Selain itu, menciptakan budaya di mana siswa merasa memiliki tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan sekolah yang aman dapat memperkecil kemungkinan bullying terjadi.

Sekolah juga harus menyediakan ruang yang aman bagi korban bullying untuk melapor dan mendapatkan dukungan psikologis. Pembentukan tim pencegahan kekerasan atau tim pendampingan korban bullying di sekolah akan sangat membantu dalam memberikan intervensi yang tepat. Tim ini dapat terdiri dari konselor sekolah, psikolog, guru, serta staf administrasi yang terlatih untuk memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada korban bullying. Tim ini juga dapat melakukan pendekatan rehabilitasi kepada pelaku bullying, untuk membantu mereka mengubah perilaku buruk mereka dan mencegah kekerasan di masa depan. Penelitian oleh Ramadhani et al., (2025) menunjukkan bahwa program rehabilitasi yang melibatkan konseling dan pembelajaran sosial emosional untuk pelaku bullying dapat membantu mereka memahami dampak dari perbuatan mereka dan memotivasi mereka untuk berubah. Dengan pendekatan yang

holistik ini, baik korban maupun pelaku bullying dapat memperoleh dukungan yang mereka butuhkan untuk mengatasi permasalahan yang ada, menciptakan sekolah yang lebih aman, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai jurnal, dapat disimpulkan bahwa bullying memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Bullying, baik secara verbal maupun fisik, dapat menurunkan motivasi belajar, mengganggu konsentrasi, dan menyebabkan kecemasan pada korban. Akibatnya, siswa yang menjadi korban bullying cenderung menghindari kegiatan akademik dan interaksi sosial di sekolah, yang berujung pada penurunan kualitas partisipasi dan prestasi mereka dalam pembelajaran. Selain itu, bullying juga berdampak pada kesehatan psikologis siswa, seperti menurunnya rasa percaya diri dan meningkatnya stres, yang semakin memperburuk prestasi akademik mereka.

Dampak jangka panjang dari bullying, termasuk penurunan hubungan sosial antar siswa, juga mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah. Siswa yang terisolasi karena bullying akan mengalami kesulitan dalam bekerja sama dalam kelompok dan lebih cenderung menarik diri dari kegiatan akademik. Penurunan kualitas interaksi sosial ini menghambat pembelajaran kolaboratif yang penting bagi perkembangan akademik siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk

menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan optimal tanpa adanya tekanan akibat bullying.

Penting bagi peneliti dan pihak sekolah untuk fokus pada pengembangan kebijakan yang efektif untuk mencegah bullying, serta memberikan dukungan psikologis bagi korban. Implementasi program pencegahan bullying yang lebih komprehensif dan melibatkan seluruh pihak, termasuk orang tua, guru, dan siswa, sangat diperlukan. Penelitian lebih lanjut juga diharapkan dapat mengeksplorasi pengaruh cyberbullying terhadap prestasi akademik siswa, mengingat semakin berkembangnya teknologi dan media sosial di kalangan siswa saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, F. (2024). Dampak Bullying di Sekolah Dasar dan Pencegahannya. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 2(1), 102–108.
- Anifah, A. M., Erlin, H., Munawaroh, H., Sangadah, Z. (2023). Dampak Bullying Terhadap Prestasi Peserta Didik SD/MI Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. <https://doi.org/https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i1.47>
- Astifionita, R. V. (2024). Memahami dampak bullying pada siswa sekolah menengah: Dampak emosional, psikologis, dan akademis, serta Implikasi untuk kebijakan dan praktik sekolah. *Lebah*, 18(1), 36–46.
- Budirahayu, T., & Mawardi, R. A. (2025). Bangkit Melawan Bullying: Mekanisme Adaptasi Siswa Korban Bully. In *Deepublish*.
- Diannita, A., Salsabela, F., Wijati, L., & Putri, A. M. S. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, 4(1), 297–301. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117>
- Fariz, I. F., Darmayanti, A., & Atikah, C. (2023). Kajian Literature: Pengaruh Bullying terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal of Education Research*, 4(4), 1702–1707.
- Kasanah, S. U., Rosyadi, Z., Pd, M., Punggeti, R. N., Arifin, F., Yasin, M., ... & Maemunah, S. (2024). Pendidikan Anti Bullying. In *Basya Media Utama*.
- Munawaroh, H., & Sangadah, Z. (2023). Dampak Bullying Terhadap Prestasi Peserta Didik SD/MI Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(1), 110–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i1.47>
- Nirwana, S. (2024). Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, Vol. 3, No(e-ISSN: 2962-1143; p-ISSN: 2962-0864), Hal 130-142. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i2.3126>
- Noya, A., & Kiriwenno, E. (2024). SOSIALISASI PENCEGAHAN PERUNDUNGAN DALAM UPAYA MEWUJUDKAN SEKOLAH RAMAH ANAK. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 294–305. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1337>
- Palma, J., Caroline, S. J., Kezia, G. E. H., Saragih, B. M., Rosyid, M. L. A., Azmi, R., Alfari, F., Warae, E. C. (2024). Dampak Tindakan Bullying Terhadap Hubungan Antar Siswa Dan Prestasi Belajar Pada Siswa Kurikulum Merdeka Di Era Society 5.0 Di SMA Swasta Eka Prasetya Medan. *JCEKI*, Vol. 3, No. 5, Agustus 2024.

- <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.4537>.
JCEKI, Vol. 3, No. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.4537>
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku bullying terhadap teman sebaya pada remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614-620.
- Ramadhani, C. M., Apriana, R., Nadalina, M. L., Safitri, S., Syarifuddin, S. (2025). Dampak Bullying di Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Akademik Siswa. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, Vol. 3, No. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/sosial.v3i2.677>
- Samsudi, M. Agus., & Muhid, A. (2020). Efek Bullying Terhadap Proses Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(2), 124–138.
- Santi, N. N., Hunaifi, A. A., & Eltanindya, A. Y. (2025). Dampak Bullying Terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV SDN Petungroto. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 8, 1833–1840.
- Sitorus, E. V. (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 122345 Pematang Siantar. *Pengembangan Penelitian Pengabdian Jurnal Indonesia*, 1(3).
- Sunanih, S., Nurhaliza, A., Shakila, A., Ulpah, D. N., Rahmaldi, D., Farida, D. N., Maulida, I., Ashilah, M., Rahmawati, N. A., Saputra, R. F., Qurani, S. N., Utami, W., & Santi, D. (2025). Analisis Pengaruh Perilaku Bullying terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Dasar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 4, No(SSN: 2962-1127; p-ISSN: 2962-1135,). Hal. 31-45.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.3767>
- perkembangan karakter dan peningkatan mutu pembelajaran siswa melalui pendidikan etika moral. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 9613–9629.
- Zahro, F., Syahda, S. L., & Ni'mah, L. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di SMP Namira. *Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 2(01), 69-77.
- Zahro, S. F., Marifah, V. I., Nisak, A., Hidayaturohmah, M., Zahro, I. M., Rohmah, A., Ramadhani, D. N., & Yumna, A. T. (2025). Dampak Bullying Terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 31–39.
- Tuturop, A., & Sihotang, H. (2023). Analisis